

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI DAN UTILITAS GEDUNG PASCA COVID-19

Afdil Fiqri¹, Juniman Silalahi²

^{1,2}Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: afdilfiqri02@gmail.com

Abstrak: Pandemi Covid-19 mengubah sistem pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh atau Daring sehingga pembelajaran diterapkan secara Daring. Disektor pendidikan pembelajaran Daring ini adalah upaya untuk mencegah penularan Covid-19 dan sekolah di SMKN 2 Panyabungan menerapkan pembelajaran Daring. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi siswa terhadap kebijakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring serta mempermudah komunikasi secara jarak jauh. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah berupa kuesioner pernyataan dengan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS) secara tatap muka kepada responden. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Pada penelitian ini, untuk menganalisis hasil angket dan persepsi siswa maka dilakukan analisis secara deskriptif. Total responden 60 siswa diambil secara random sampling. Hasil dari penelitian ini, menggunakan aplikasi SPSS didapati mean sebesar 93,933, median sebesar 92,000, mode sebesar 90,00, std. Deviation sebesar 3,759, minimum sebesar 89,00, maximum sebesar 99,00, sum sebesar 5636,00 sehingga Derajat Pencapaian (DP) sebesar 90,32 % dikategorikan Sangat Baik. Kendala yang paling banyak ditemui dan dialami yaitu tidak tercapainya koneksi internet pada suatu daerah ketika pembelajaran Daring.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring; Covid-19; Sekolah; Persepsi Siswa.

Abstract : *The Covid-19 pandemic has changed the learning system to distance learning or Online so that learning is implemented online. In the education sector, online learning is an effort to prevent the transmission of Covid-19 and the school at SMKN 2 Panyabungan implements online learning. This study aims to see how students' perceptions of online learning policies during the Covid-19 pandemic. This study aims to see how students' perceptions of online learning and facilitate communication remotely. This research uses quantitative descriptive research. The data collection technique used is in the form of a statement questionnaire with answers Strongly Agree (SS), Agree (S), Strongly Disagree (STS), Disagree (TS) face-to-face to respondents. Respondents in this study were class XI students of SMKN 2 Panyabungan Mandailing Natal Regency, North Sumatra Province. In this study, to analyze the results of questionnaires and student perceptions, descriptive analysis was carried out. The total respondents were 60 students taken by random sampling. The results of this study, using the SPSS application, found a mean of 93.933, median of 92.000, mode of 90.00, std. Deviation of 3.759, minimum of 89.00, maximum of 99.00, sum of 5636.00 so that the Degree of Achievement (DP) of 90.32% is categorized as Very Good. The most common obstacle encountered and experienced is not achieving the connection in the classroom.*

Keyword : *Online Learning; Covid-19; School; Student Perception.*

PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) menyebabkan dampak yang begitu besar bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat salah satunya pendidikan. Perkembangan teknologi informasi di era digital ini sangatlah berpengaruh terhadap pembelajaran daring, ditunjukkan dengan adanya pergeseran pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*. Sistem pembelajaran dulu masih menggunakan metode konvensional (*centered learning*), dimana siswa banyak mendengarkan penjelasan dari guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan tugas kepada siswa.

Pembelajaran daring ini membentuk persepsi yang berbeda bagi peserta didik atau siswa, dikarenakan persepsi melalui panca indera. Persepsi merupakan inti dari komunikasi seseorang, jika persepsi tidak akurat, maka akan sulitnya berkomunikasi dengan efektif dan efisien. Persepsi artinya proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman seseorang. Dengan persepsi menggerakkan siswa untuk pembelajaran daring mengatur dan mengelola dirinya.

Diaplikasikan menggunakan alat bantu elektronik seperti *Handphone*, *PC*, dan *Laptop* terkoneksi jaringan internet pembelajaran daring. Akan tetapi, di pasca Covid-19 ini penyesuaian pembelajaran tatap muka yang sebelumnya sudah ada dari pembelajaran daring dan tetap berjalan normal semestinya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan kelompok teknologi dan industri dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan siap memasuki dunia kerja. Mampu mengembangkan sikap profesional dibidang kejuruan dan dituntut memiliki keterampilan yang berkualitas untuk dapat bersaing di dunia kerja. Peserta didik telah di arahkan untuk memilih kompetensi keahlian yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Pasca pandemi Covid-19 telah mempengaruhi semua sistem pendidikan diseluruh jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Tujuan pembelajaran daring ialah memberikan pelayanan bermanfaat yang bersifat terbuka dan tidak pasif untuk menjangkau peminat yang lebih luas [1]. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi internet. Oleh karena itu, keberlangsungan pembelajaran daring tidak dapat dilepaskan dari

keberadaan infrastruktur internet sebagai teknologi utamanya.

Persepsi dari siswa mencerminkan sikap atau perilaku mereka berasal dari pengamatan selama pembelajaran daring berlangsung dan juga pembelajaran tatap muka. Konektivitas jaringan internet yang tidak merata dimana ada suatu daerah yang jaringan tidak sampai konektivitas, seorang bapak/wali murid yang bekerja jualan keliling menceritakan anaknya yang sulit akses internet, karena daerah tersebut jaringan masih terkendala. Dimana siswa dan guru ataupun wali murid harus ada kerjasama menerapkan pembelajaran daring secara optimal dan berjalan semestinya.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Kelas XI Konstruksi dan Utilitas Gedung

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Ujian Tengah Semester (UTS)			
		<75	%	≥75	%
XI KUG 1	30	17	0,567	13	0,433
XI KUG 2	30	19	0,633	11	0,367
Rata-rata			60%		50%

Berdasarkan tabel 1 di atas, apabila jumlah siswa yang dibawah KKM melebihi jumlah siswa yang mencapai KKM dapat disimpulkan materi pembelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung sulit untuk dipahami siswa. Nilai ini menunjukkan bahwa persentase belajar siswa tergolong masih rendah (60%), karena masih banyak yang berada di bawah total KKM 75.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata persepsi, istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai sesuatu objek. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses individu mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Muncul pertanyaan seperti; apa yang dimaksud persepsi dan bagaimana proses terjadinya persepsi?. Persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui indera atau bisa disebut proses sensoris. Akan tetapi, proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi.

Jika dilihat dari KBBI Kemendikbud, maka daring adalah akronim dalam jaringan, terhubung melalui

jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Kata (daring) dalam jaringan berasal dari kata *online* dimana tersusun atas 2 suku kata, yakni *on* serta *line*, *on* maksudnya hidup, *line* maksudnya saluran. Menurut Kahar (2021:2), “daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer” [1]. Lawan kata daring adalah luring (luar jaringan). Menurut Farhana (2021), “arti daring singkatan dari dalam jaringan, yang terkoneksi dengan jaringan internet, berupa media komputer, laptop, *handphone*, dan lain sebagainya” [2]. Arti daring juga sering disamakan dengan alat komunikasi *online* bantuan komputer, laptop, dan *handphone* yang dapat saling bertukar informasi, yang dihubungkan melalui internet.

Setelah penjelasan tentang pembelajaran daring tersebut dan pasca pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan pembelajaran daring mesti diketahui oleh pendidik atau guru sebagai pencerdasan anak didik bangsa ini. Pembelajaran daring pasca pandemi Covid-19 juga perlu dipelajari siswa tata cara penggunaannya dan pengaplikasiannya sehingga tidak canggung dalam pembelajaran daring pasca pandemi Covid-19 ini.

Menurut Codemy (2019), karakteristik daring ada dua macam; pertama, apabila kita merujuk dari segi epistemologi atau bahasa secara arifiah arti daring sendiri yang berarti pembelajaran elektronik atau *online*, maka bisa disebut juga metode ini menggunakan jasa teknologi elektronik dan digital. Kedua, mengenai bahan ajar dalam jaringan biasanya berupa bahan yang bersifat mandiri dalam bentuk elektronik [3].

Menurut Kahar (2021:2), tujuan pembelajaran daring adalah mempermudah komunikasi penyampaian materi ajar pada bidang pendidikan yang dilakukan secara jarak jauh. Tujuan pembelajaran daring umumnya bisa untuk metode ajar yang tidak tatap muka dan tatap muka.

Peraturan Surat Edaran yang ditetapkan oleh pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020, ditetapkan aturan yakni semua kegiatan berada di dalam dan diluar ruangan, sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran Corona terutama pada bidang pendidikan. Waktu tanggal 24 Maret 2020, Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 “Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19”.

Kegiatan pengumpulan data, analisis, dan pengambilan keputusan terhadap pembelajaran daring disebut dengan evaluasi pembelajaran

daring. Evaluasi pembelajaran daring dilakukan terhadap penggunaan platform seperti *WA Group*, *Google Classroom*, dan *Zoom*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini siswa DPIB kelas XI berjumlah 60 orang. Teknik dalam pengambilan sampel diambil teknik *random sampling*. Dilaksanakan di tempat SMKN 2 Panyabungan pada Januari-Juni 2023.

Tabel 2. Populasi Penelitian Siswa Kelas XI DPIB SMKN 2 Panyabungan

Kelas	Jumlah Siswa
XI DPIB 1	32
XI DPIB 2	28
Jumlah	60

(Sumber: SMKN 2 Panyabungan)

Uji instrumen bekerjasama dan dikonsultasikan dengan para ahli instrumen. Tugas dari ahli instrument memberikan usulan dan pendapat (*judgement*) tentang instrumen yang sudah disusun dengan memberikan keputusan bisa digunakan tanpa ada perbaikan, dengan perbaikan atau instrumen diubah secara keseluruhan. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba instrumen pada beberapa siswa yang ditentukan, di uji validitas, dan reliabilitasnya.

Tabel 3. Penskoran Instrumen Penelitian

Pernyataan	Skor Pilihan Alternatif Jawaban Responden			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Sumber: Suharsimi Arikunto dalam Sulaswati (2016))

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas Konstruksi dan Utilitas Gedung, peneliti menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*) untuk dilakukan penilaian.

Uji validitas dilakukan sebelum angket diberikan kepada siswa/responden dengan tujuan uji validitas sudah dibuat itu valid atau belum untuk dipakai pada melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2010:173), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur [4]. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah teknik *korelasi product moment* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2)\} - \{(\sum X)^2\} - (N \sum Y^2) - \{(\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan:

r_{XY} : angka indeks korelasi, "r" *product moment*

N : jumlah subjek uji coba

$\sum X$: jumlah X skor (skor butir)

$\sum Y$: jumlah Y (skor faktor)

$\sum XY$: jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
(*Sumber : (Sudijono, 2012:206)*) [5]

Kriteria pengujiannya yaitu apabila $r_{pbi} > r_{tabel}$, maka item tes tersebut dikatakan valid dan apabila $r_{pbi} < r_{tabel}$, maka item tes tersebut tidak valid dan dinyatakan gugur dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji validitas di atas, maka dari 30 butir soal pernyataan dengan indikator.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas konsistensi internal yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012:359), pengujian *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu [6]. Hasil analisa dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Penelitian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik K-R 20. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad (2)$$

(Arikunto, 2011:100) [7]

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes secara keseluruhan

p : Proporsi subjek yang menjawab item yang benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item yang salah

$\sum pq$: Jumlah perkalian p dengan q

n : Banyaknya item

S : Standar deviasi dari tes

Tabel 4. Interpretasi Nilai r

Tingkat Pencapaian	Keterangan
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat Rendah

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2011:75)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Untuk penelitian ini diarahkan oleh pembimbing bagaimana cara dan mendapatkan hasil yang bagus. Adapun hasil penelitian *mean, median,*

mode, std. Deviation, minimum, maximum, sum, dan Derajat pencapaian (DP), yaitu:

a. Tabel 5. Perhitungan statistik total keseluruhan dari indikator Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung Pasca Covid-19.

		skor_total
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		93,9333
Median		92,0000
Mode		90,00
Std. Deviation		3,75913
Minimum		89,00
Maximum		99,00
Sum		5636,00

$$DP = \frac{\sum X}{n \times \sum \text{item} \times \text{skala tertinggi}} \times 100$$

$$DP = \frac{2814}{60 \times 13 \times 4} \times 100$$

$$DP = \frac{2814}{3120} \times 100$$

$$DP = 90,19 \%$$

Hasil perhitungan di atas bisa dilihat sebesar 90,19 %, maka derajat pencapaian (DP) indikator pertama Persepsi Siswa pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung termasuk interpretasi **Sangat Baik**.

b. Tabel 6. Perhitungan Statistik Indikator Persepsi Siswa pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung

		skor_total
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		46,9000
Median		47,0000
Mode		48,00

Std. Deviation	2,25268
Minimum	40,00
Maximum	52,00
Sum	2814,00

$$DP = \frac{\sum X}{n \times \sum \text{item} \times \text{skala tertinggi}} \times 100$$

$$DP = \frac{2814}{60 \times 13 \times 4} \times 100$$

$$DP = \frac{2814}{3120} \times 100$$

$$DP = \mathbf{90,19\%}$$

Hasil perhitungan di atas bisa dilihat sebesar 90,19 %, maka derajat pencapaian (DP) indikator pertama Persepsi Siswa pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung termasuk interpretasi **Sangat Baik**.

c. Tabel 7. Perhitungan Statistik Indikator Persepsi Siswa Terhadap Cara Siswa Pemberian PR Saat Pembelajaran Daring

		skor_total
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		47,0333
Median		47,0000
Mode		45,00
Std. Deviation		2,20144
Minimum		44,00
Maximum		51,00
Sum		2822,00

$$DP = \frac{\sum X}{n \times \sum \text{item} \times \text{skala tertinggi}} \times 100$$

$$DP = \frac{2822}{60 \times 13 \times 4} \times 100$$

$$DP = \frac{2822}{3120} \times 100$$

$$DP = \mathbf{90,44\%}$$

Hasil perhitungan di atas bisa dilihat sebesar 90,44 %, maka derajat pencapaian (DP) indikator kedua Persepsi Siswa Terhadap Cara Siswa Pemberian PR Saat Pembelajaran Daring termasuk interpretasi **Sangat Baik**.

2. Pembahasan

Dalam Penelitian ini terdapat 2 (dua) indikator dengan 30 butir pernyataan dengan 60 responden siswa kelas XI DPIB SMKN 2 Panyabungan. Berikut ini bisa dilihat

pembahasan dari dua aspek indikator pada penelitian yang telah dilakukan;

1. Hasil Pembahasan Keseluruhan Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung Pasca Covid-19. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh Derajat Pencapaian (DP) sebesar 90,32 %. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung Pasca Covid-19 diinterpretasikan Sangat Baik, karena tingkat pemahaman pernyataan telah menjadikan siswa bisa mempersepsikan pembelajaran daring.
2. Hasil Pembahasan dari dua aspek indikator.
 - a. Persepsi Siswa pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung
Pada bagian ini terdapat beberapa pernyataan ada 15 butir pernyataan, hasil dari pengolahan data diperoleh valid sebanyak 13 item, maka dibuang 2 item yang tak valid menjadi 13 item terpakai. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh Derajat Pencapaian (DP) sebesar 90,19 %. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa indikator Persepsi Siswa pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung diinterpretasikan Sangat Baik, karena siswa memahami dengan benar mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung.
 - b. Persepsi Siswa Terhadap Cara Siswa Pemberian PR Saat Pembelajaran Daring
Pada bagian indikator selanjutnya terdapat 15 butir pernyataan, hasil pengolahan data didapatkan valid sebanyak 13, maka item dibuang 2 item yang tidak valid menjadi 13 item terpakai. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh Derajat Pencapaian (DP) sebesar 90,44 %. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa indikator Persepsi Siswa Terhadap Cara Siswa Pemberian PR Saat Pembelajaran Daring diinterpretasikan Sangat Baik, karena siswa memahami cara-cara pemberian PR Saat Pembelajaran Daring.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat siswa sedang melaksanakan prakerin di SMKN 2 Panyabungan dan dimana penelitian dilakukan secara offline dan berjalan dengan semestinya tanpa kendala apapun. Berdasarkan

hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, pembelajaran daring di SMKN 2 Panyabungan berjalan dengan hasil memuaskan diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil rhitung > rtabel, maka valid semua, reliabilitas *Cronbach Alpha* didapati rhitung > 0,6, maka dinyatakan reliabel atau konsisten, serta di dapati DP dengan kriteria skor yang ditentukan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kahar (2021). “Tujuan Pembelajaran Daring dan Luring, Pahami Komponen, Aplikasi dan Layanan yang Direkomendasikan”.
<http://www.min1kotabaru.sch.id/berita/detail/tujuan-pembelajaran-daring-pahami-komponen-aplikasi-dan-layanan-yang-direkomendasikan>. Diakses tanggal 07 Desember 2021.
- [2] Farhana, K (2021). “Memahami Arti Daring dan Luring, Cari Tahu Bedanya Disini”.
<https://www.fimela.com/lifestyle/read/4304691/memahami-arti-daring-dan-luring-cari-tahu-bedanya-di-sini>. Diakses tanggal 16 Desember 2021.
- [3] Codemy (2019). eLearning: Pengertian Karakteristik dan Manfaat”.
<https://codemi.co.id/elearning-pengertian-karakteristik-manfaat/>. Diakses tanggal 14 Desember 2021.
- [4] Sugiyono (2010). “Metode Penelitian Pendidikan”. Bandung. Alfabeta.
- [5] Sudijono. (2012). “Pengantar Statistik Pendidikan”. Rajawali Pers. Jakarta.
- [6] Sugiyono (2012). “Metode Penelitian Kuantitatif”. Bandung. Alfabeta.
- [7] Arikunto (2006). “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”. Jakarta PT. Rineka Cipta.